

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Video di Kelas V UPTD SDN 02 Sarilamak

Riko Putra¹, Syawaluddin², Deslita³, Rahma Dani⁴, Titin Ilahi⁵, Indra Femil⁶

¹UPTD SDN 02 Sarilamak: riko250193@gmail.com

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 03 Sungai Angek

⁴UPTD SDN 01 Sarilamak

⁵UPTD SDN 01 SITANANG

⁶UPTD SDN 01 Talang Maua

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 02 Sarilamak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media video. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video yang berbeda. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Media video, Hasil belajar siswa, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to describe efforts to improve the learning outcomes of class V students of UPTD SDN 02 Sarilamak in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the use of video media. This research was conducted in two cycles. In each cycle, researchers designed and implemented learning using different video media. Research data were obtained through student learning outcomes tests and observations of student activities during learning. The results showed an increase in the average value of student learning outcomes in each cycle. In addition, observations showed an increase in student motivation and learning activities during the learning process. Thus, it can be concluded that the use of video media is effective in improving student learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: Classroom Action Research on Islamic Religious Education, Video Media, Student Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Belajar akan lebih mengena ketika apa yang dipelajari menarik minat seseorang yang belajar tersebut. Disinilah tugas seorang guru untuk membuat dan menciptakan materi yang disampaikan semenarik mungkin sehingga siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

Terdapat banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Salah satunya adalah dengan penggunaan media. Media memiliki banyak jenis, salah satu diantaranya adalah media video pembelajaran. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pun

turut berkembang. Demikian pula dengan media video, telah berkembang dari yang pada mulanya hanya bersifat sederhana kini bersifat digital. Bahkan perkembangan yang demikian pesat itu telah merambah masuk ke pelosok-pelosok daerah, yang tentu saja akan lebih membawa kemudahan dalam penyampaian informasi UPTD SDN 02 Sarilamak adalah salah satu Sekolah dasar yang berada di jorong ketinggian nagari sarilamak kec. Harau kab. Lima Puluh Kota. Lembaga pendidikan formal ini sudah berdiri sejak tahun 1979. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas dengan 269 siswa pada tahun 2024

Berdasarkan pengamatan ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan di UPTD SDN 02 Sarilamak ini masih cenderung menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik cenderung melakukan hal-hal lain seperti tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tidak fokus dalam menerima materi karena hanya mendengarkan suara guru saja. Mereka mudah bosan. Bahkan ada beberapa peserta didik yang terlihat lesu, tidak bersemangat apalagi jika pembelajaran dilakukan di jam siang. Terkadang mereka lebih senang bila langsung diberikan tugas tanpa guru menerangkan terlebih dahulu. Terlebih bila materi banyak bacaannya dan tidak ada prakteknya, mereka kurang tertarik pada materi pembelajaran.

Adapun alasan tentang perlunya menggunakan video dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. *Video can engage student*, artinya melalui video peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. *Spark a conversation*, video ini dapat memicu terjadinya percakapan/ komunikasi dua arah antar peserta didik dan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- c. *Bring lesson to life*, dengan video peserta didik dapat belajar lebih kontekstual. Video dapat mengakomodasi pengetahuan-pengetahuan yang tidak dapat dijangkau dengan pengamatan langsung sekalipun. Misalnya, peserta didik tidak bisa mengamati langsung peristiwa sejarah Proklamasi Indonesia karena telah terjadi di masa lampau dan tentunya kejadian tersebut tidak bisa diulang, sehingga diperlukan media video untuk memvisualisasikannya. *Learn from another teacher*, artinya peserta didik dapat belajar melalui banyak sumber belajar, tidak hanya bergantung pada guru di dalam kelas.
- d. *Educate and inspire student in inovative and save ways*. Video dapat mendidik dan menginspirasi peserta didik melalui cara yang lebih inovatif dan tentunya lebih aman. Misalnya, ketika mempelajari tentang nuklir, akan tidak aman jika peserta didik belajar dengan menggunakan pengamatan langsung. Melalui pemanfaatan video ini, diharapkan konsep yang diperoleh peserta didik lebih banyak dan memiliki kesan yang lebih kuat daripada sekedar mendengar ceramah guru. Ketika kesan yang ditimbulkan tersebut lebih kuat, maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Menurut Ronal Anderson (1994:99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat. Media video merupakan bagian dari media audiovisual. Dalam media video terdapat dua unsur yaitu unsur audio dan gambar. Media video digunakan dapat membantu siswa dalam menerima maksud pesan yang ingin disampaikan. Video yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video yang diambil dari program youtube. Video ditampilkan melalui komputer yang dihubungkan dengan LCD.

Karakteristik media video, Media video memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Ronald Anderson (1994:103-105) kelebihan dan kekurangan media video antara lain sebagai berikut, yang menjadi Kelebihan media video:

- a. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
Media video dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal. Siswa secara bersama dapat menyaksikan tayangan video yang diputar oleh guru. Selain secara klasikal, dapat digunakan secara individu. Siswa dapat melihat tampilan video secara individu di komputer masing-masing.
- b. Digunakan secara berulang.
Video dapat diputar berulang-ulang sehingga praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.
- c. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya.
Materi-materi pembelajaran yang bersifat dapat membahayakan siswa, ditampilkan melalui media video.

- d. Dapat menyajikan obyek secara detail.
 - e. Tidak memerlukan ruang gelap.
 - f. Pemutaran media video dapat dilakukan di dalam kelas dalam kondisi terang.
 - g. Dapat di perlambat dan di percepat.
 - h. Menyajikan gambar dan suara.
- Kelemahan media video :
- a. Sukar untuk dapat direvisi
 - b. Membutuhkan biaya yang banyak

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pembelajaran tentang semakin menurunnya minat belajar dari peserta didik akan coba diatasi dengan menggunakan media video pembelajaran. Video adalah salah satu media yang sudah akrab bagi peserta didik karena ada gambar, audio, teks, ataupun gambar bergerak. Melalui video pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik kepada materi sehingga pesan atau informasi cepat tersampaikan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai “Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas V UPTD SDN 02 Sarilamak” ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran serta memecahkan masalah dan hambatan yang ada di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian yang dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model PTK Model Kemmis & McTaggart. Model yang dikemukakan Kemmis & McTaggart ini merupakan satu perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, data diperoleh dengan menggunakan tekni observasi, tes dan dokumentasi

Analisis data sebagai proses memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagiannya. Terdapat tiga langkah penting dalam analisis data yaitu, (1) mengidentifikasi data, (2) melihat pola, dan (3) membuat interpretasi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dijabarkan dalam tabel, grafik, prosentase, dan sebagainya, adapun data kualitatif akan diuraikan dalam bentuk kalimat. Untuk menganalisis data minat belajar yang diperoleh dari lembar observasi minat digunakan rumus berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan dari media video dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan penerapan media video yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan media video dalam meningkatkan prestasi siswa. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan menggunakan media video

Setiap siklus akan dievaluasi untuk melihat apakah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak, melalui tes yang dilakukan setelah setiap siklus. Langkah-langkah yang diambil mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- a. Siklus Ke 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan observasi awal yang dilakukan. Proses pembelajaran pada observasi awal pendidik hanya cenderung menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis. Setelah

dilakukan siklus 1 peneliti melakukan perubahan dengan menggunakan model PBL dan metode Diskusi, Tanya Jawab, dan Presentasi serta menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik terlihat lebih aktif serta memiliki semangat ketika belajar. Sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan ketika observasi awal. Pada siklus ke 1 ini peserta didik sudah 15 yang sudah mencapai standar KKTP dengan nilai tertinggi 90, sedangkan sebelumnya hanya 12 peserta didik yang mencapai standar KKTP dengan nilai tertinggi 83.

b. Siklus Ke II

Siklus ke II ini perencanaan sama dengan yang diterapkan di siklus 1, namun di siklus II ini peneliti sudah mulai menerapkan media video yang lebih menarik lagi, serta ditambah dengan media power point untuk membantu penjelasan pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan peserta didik yang mencapai nilai standar KKTP sudah mencapai 17 peserta didik, sedangkan sebelumnya hanya 15. Nilai tertinggi 94 dan banyak peserta didik yang sudah mengalami peningkatan nilai, sebelumnya masih banyak yang memperoleh nilai 70, di siklus II ini peserta didik sudah memperoleh nilai 80.

c. Siklus ke III

Siklus ke III ini perencanaan sama dengan yang diterapkan di siklus 1,II, namun di siklus III ini peneliti sudah mulai menerapkan media video yang lebih menarik lagi, serta ditambah dengan media power point untuk membantu penjelasan pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan peserta didik yang mencapai nilai standar KKTP sudah mencapai 19 peserta didik, sedangkan sebelumnya hanya 17. Nilai tertinggi 96 dan banyak peserta didik yang sudah mengalami peningkatan nilai, sebelumnya masih banyak yang memperoleh nilai 80, di siklus III ini peserta didik sudah memperoleh nilai 85.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama empat siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dengan media video di kelas v uptd sdn 02 sarilamak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto dan Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Dalyono, M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Ronald, H. Anderson. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Perss.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi dan Arikunto. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Yudianto, Arif. (2017). *Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.